

## *Quo Vadis* Revolusi Generasi Milenial?

Yesih Sustari<sup>1\*</sup>, Masduki Asbari<sup>2</sup>, Indah Ayu Saputri<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Insan Pembangunan, Indonesia

<sup>3</sup>Universitas Tangerang Raya

\*Corresponding author: [yesihstr@gmail.com](mailto:yesihstr@gmail.com)

**Abstrak** - Tujuan studi ini adalah untuk menyajikan review buku dengan pembacaan secara kritis dengan judul Assalamualaikum Generasi Milenial karya Nita Puji. Metode penelitian kualitatif deskriptif digunakan dalam menganalisis isi buku. Hasil studi menunjukkan bahwa buku ini memberikan wawasan yang berharga tentang pentingnya generasi milenial memiliki akhlak dan mental yang baik, mempunyai mimpi besar, dan mampu mengelola cinta dalam segi agama, menggambarkan secara jelas dan terperinci tentang revolusi atau suatu perubahan didalam diri seseorang agar menjadi pribadi yang lebih baik. Revolusi ini dilakukan agar generasi milenial bisa menjadi generasi penerus bangsa yang memiliki mental yang tangguh, mimpi yang besar, dan mampu mengelola cinta dengan baik.

**Kata Kunci:** *Buku, Generasi Milenial, Membaca, Transformasi diri.*

**Abstract** - The purpose of this study is to present a book review with a critical reading of the title Assalamualaikum millennial generation by Nita puji. The descriptive qualitative research method was used to analyze the content of the book. The findings of the study show that this book provides valuable insights into the importance the millennial generation has good morals and mentality, has big dreams, and is able to manage love in terms of religion, describes clearly and in detail, the revolution or a change within a person to become a better person. This revolution was carried out so that the millennial generation who have a tough mentality, big dreams, and are able to manage love well.

**Keywords:** *book, Millennial Generation, reading, self-transformation.*

## PENDAHULUAN

Generasi milenial merupakan generasi penerus bangsa yang diharapkan memiliki akhlak dan mental yang baik, mempunyai mimpi yang besar, dan mampu mengelola cinta dalam segi agama (Aprilyanti et al., 2024; Aulia et al., 2024; Permata et al., 2024; Putri et al., 2024; Rizkianti et al., 2024; Silalahi et al., 2024). Namun, saat ini generasi milenial sebetulnya sedang dijajah. Bukan dijajah dari segi fisik, namun dijajah dari segi akhlak dan mental. Hal itulah yang menyebabkan terjadinya krisis akhlak dan mental pada generasi milenial zaman sekarang. Aturan atau norma-norma yang telah dibuat seakan-akan hanya menjadi pemanis atau penghias dinding saja. Aturan atau norma-norma tersebut bagaikan angin yang sedang berdesir sehingga sangat mudah untuk dilanggar. Hal tersebut terjadi karena longgarnya pengawasan, lemahnya sanksi yang diberikan dan tidak adanya kesadaran menaati aturan serta tidak disiplinnya masyarakat zaman sekarang dalam menaati aturan yang berlaku.

Selain karena longgarnya aturan atau norma-norma yang berlaku, penyebab lain krisisnya akhlak dan mental generasi milenial adalah mereka menyambut budaya asing yang semakin merambah ke negeri ini tanpa disaring terlebih dahulu (Damayanti & Asbari, 2024; Damiati et al., 2024; Kirana et

al., 2024; Ramadiana et al., 2024; Sulistyو et al., 2024; Syahbana et al., 2024; Tunisa et al., 2024; Wardani et al., 2023). Membawa aturan-aturan baru yang tidak sesuai dengan norma yang telah dibuat sebelumnya, yaitu kaidah-kaidah Islam. Budaya ini yang akhirnya menjadi penyebab utama rusaknya moral generasi bangsa. Seiring dengan meningkatnya kemajuan teknologi, seakan-akan menjadi mesin perusak yang menggrogoti pola pikir generasi milenial. Mereka tidak lagi fokus pada bagaimana cara mengoptimalkan masa muda untuk meraih mimpi dan cita-cita. Namun, mereka menghabiskan masa muda hanya untuk main-main, foya-foya, dan hal-hal yang tidak bermanfaat lainnya.

Generasi milenial diharapkan memiliki mental yang tangguh, mimpi yang besar, dan cinta yang dikelola dengan baik. Namun, sekarang tidak sedikit dari mereka yang memiliki mental, mimpi, dan cinta yang rata-rata. Mental yang rata-rata yaitu tidak tangguh, gampang menyerah, dan gampang putus asa dalam menghadapi suatu ujian, halangan, tantangan, maupun rintangan. Mimpi yang rata-rata yaitu tidak berani untuk bermimpi besar karena takut akan suatu kegagalan (Alfaeni & Asbari, 2023; Amalia & Asbari, 2023; Dillah et al., 2023; Fitriani et al., 2023; Haryuanah et al., 2023; Meilita et al., 2023; Nurmala & Asbari, 2023; Saputra & Asbari, 2023). Cinta yang rata-rata yaitu banyak yang sudah mengenal cinta namun belum tahu bagaimana mengelolanya dengan baik, dengan krisisnya mental, mimpi, dan cinta yang semakin lama semakin menurun dan mengancam tumbuh kembangnya generasi milenial, maka perlu dilakukan revolusi atau suatu perubahan didalam diri seseorang agar menjadi pribadi yang lebih baik. Revolusi ini dilakukan agar generasi milenial bisa menjadi generasi penerus bangsa yang memiliki mental yang tangguh, mimpi yang besar, dan mampu mengelola cinta dengan baik.

Di dalam buku ini penulis menceritakan dan berbagi tentang bagaimana cara menjadi generasi milenial yang baik. Yaitu generasi milenial yang mempunyai akhlak dan mental yang baik. Penulis juga akan memberikan cara bagaimana berevolusi agar bisa menjadi generasi yang hebat. Baik dari segi mental, mimpi, maupun cinta. Agar tidak terjadinya krisis akhlak dan mental lagi pada generasi milenial zaman sekarang. Maka dari itu, sebagai generasi milenial harus berevolusi. Saat mendengar kata revolusi mungkin sebagian orang akan berpikir tentang kemerdekaan, perjuangan fisik, perang melawan penjajah, perang bersenjata, dan lain-lainnya yang berkaitan dengan sejarah kemerdekaan bangsa. Namun, revolusi yang dimaksud ini adalah revolusi dalam artian dan sudut pandang yang berbeda. Revolusi yang dimaksud adalah suatu gerakan menuju manusia baru yang lebih baik. Lebih baik dalam segala hal. Bukan lagi pertarungan fisik, tetapi membangun psikis. Bukan lagi mengangkat senjata, tetapi membangun jiwa bangsa. Dalam hal ini, maka mental lah yang menjadi fokus utama.

## **METODE PENELITIAN**

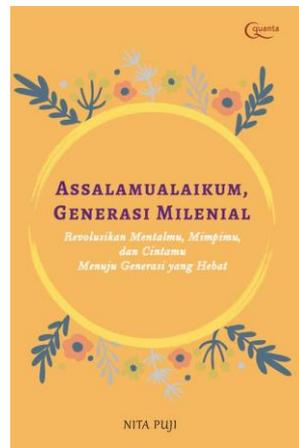
Pendekatan yang digunakan dalam studi terkait buku Assalamualaikum generasi milenial adalah dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, penelitian ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya generasi milenial memiliki akhlak dan mental yang baik, mempunyai mimpi besar, dan mampu mengelola cinta dalam segi agama, menggambarkan secara jelas dan terperinci tentang revolusi atau suatu perubahan didalam diri seseorang agar menjadi pribadi yang lebih baik.

Menurut Bogdan dan Taylor (1992) dalam V. Wiratna Sujarweni (2020:19) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yakni ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan organisasi tertentu dalam suatu keadaan konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik. Menurut Darmadi (2013), Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Pendapat Moleong senada dengan Bogdan dan Taylor (1975), Di mana mereka mengartikan bahwasanya penelitian kualitatif juga termasuk metodologi yang dimanfaatkan untuk prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Data deskriptif adalah data yang ditulis menggunakan kata-kata secara mendetail.

Sumber data yang diperoleh melalui analisis isi buku Assalamualaikum Generasi Milenial Nita Puji. Analisis isi pada dasarnya adalah teknik yang sistematis untuk mengurai isi dan mengolah pesan.

Analisis isi dapat juga dipandang sebagai alat untuk mengamati dan mengurai tindak komunikasi yang terbuka dari komunikator terpilih (Budd dkk. 1967).

## HASIL DAN PEMBAHASAN



Penulis : Nita Puji  
Tahun publikasi : 2019  
Bahasa : Indonesia  
Lembar kertas : 168 halaman  
ISBN : 978-602-04-9946-8  
Penerbit : PT Elex Media Komputindo, Kelompok Gramedia – Jakarta, Anggota IKAPI, Jakarta

Sumber: yusufaidid.com

### Isi Buku

Bagian pertama tindakan-tindakan menyimpang memang sudah merajalela di negeri ini. Mulai dari kasus pencopetan, begal, pencurian, penipuan, bahkan kasus pembunuhan yang sudah banyak sekali memakan korban. Sedangkan yang sekarang terjadi dikalangan milenial adalah kenakalan remaja, perzinaan, *free sex*, narkoba, dan lain-lain. Tindakan tersebut ada pemicunya salah satunya amoral. Amoral yaitu tidak bermoral atau rusaknya moral dalam diri seseorang. Amoral menjadi faktor yang sangat dominan yang dapat memicu terjadinya tindakan-tindakan di luar batas karena berasal dari dalam diri. Rusaknya moral pada generasi milenial mungkin disebabkan karena nilai atau norma yang terlalu longgar sehingga sangat mudah untuk dilanggar, ketidakharmonisan hubungan keluarga seperti *broken home*, kondisi ekonomi yang mendesak sehingga dengan instan mengambil yang bukan haknya, proses belajar yang menyimpang karena sering menonton tayangan-tayangan yang tidak mendidik, dan lainnya. Hal-hal seperti inilah yang menyebabkan rusaknya moral dalam diri seseorang. Apalagi pada generasi milenial, karena kondisi mentalnya yang masih labil.

Bagian kedua revolusi merupakan suatu gerakan menuju manusia baru yang lebih baik. Lebih baik dalam segala hal. Sedikit *flashback*, revolusi di zaman kemerdekaan adalah sebuah perjuangan fisik, perang melawan penjajah dan sekutunya untuk mempertahankan NKRI. Namun, setelah puluhan tahun Indonesia merdeka, sesungguhnya perjuangan itu belum selesai dan tidak akan pernah berakhir. Mengapa? Ya, pembaca masih harus melakukan revolusi dalam artian dan sudut pandang yang berbeda. Bukan lagi pertarungan fisik, tetapi membangun psikis. Bukan lagi mengangkat senjata, tetapi membangun jiwa bangsa. Dalam hal ini, maka “mental” yang menjadi fokus utama. Dalam sebuah quotes dari Bapak Jokowi, Beliau menyampaikan bahwa, “suatu hal yang pembaca butuhkan adalah revolusi mental dari negativisme kearah positivisme”. Revolusi mental dalam hal ini adalah suatu gerakan untuk mengubah kualitas manusia kearah yang lebih baik dan bermutu dalam berbagai aspek.

Bagian ketiga hawa nafsu sering kali merajai diri. Apalagi pada kaum Adam yang identik dengan kerasnya pendirian dan fisik, yang sering kali menjadi tempat berlabuhnya hawa nafsu berwujud kemarahan, emosional, dan kekerasan. Alangkah baiknya menjadi seorang lelaki yang dapat melawan hawa nafsunya dengan meredam emosi, amarah, dan kekerasan. Generasi milenial jangan mau

dikalahkan oleh hawa nafsu. Sudah bukan zamannya tawuran untuk memerangi lawan. Namun, saatnya untuk menyerang dan berperang dengan hawa nafsu.

Bagian keempat hidup memang sebuah pilihan. Bagaimana pilihan hidup pembaca? Akankah tetap ingin hidup tanpa rida-Nya atau memilih hijrah untuk mendapatkan rida-Nya? Terkadang, Allah mendatangkan dua pilihan sulit untuk di pilih. Harapannya, pilihan terbaiklah yang akan di pilih nantinya. Tentunya terbaik dimata pembaca, pun dihadapan Allah. Semoga pilihan hidup yang akan di pilih dan di putuskan hari ini menjadi pilihan terbaik yang Allah pilihkan untuk pembaca.

Bagian terakhir tidak salah lagi bahwa harta dunia adalah harta yang banyak dicari-cari. Banyak orang dengan segala cara ingin mendapatkannya. Banting tulang, jatuh bangun, untuk memperjuangkan. Dari cara yang halal hingga cara yang tidak diperbolehkan pun dilakukan untuk meraihnya. Akan tetapi, ingatlah bahwa harta bukan segalanya. Tidak semestinya kita menuhankan dan menyembahnya. Sebab, Allah-lah yang seharusnya menjadi segalanya. Secepat kilat Dia bisa memberi dan dengan mudah pula Dia bisa meluluhlantakkan. Percayalah, jadikan Dia nomor satu, maka Dia juga yang akan menomorsatukan pembaca. Cinta Dia melebihi cinta pembaca kepada makhluk-makhluk selain-Nya, maka Dia juga yang akan mencintai pembaca. Jadikan Dia yang paling utama, maka Dia juga yang akan mengutamakan urusan pembaca.

### **Kelebihan Buku**

Buku Assalamualaikum Generasi Milenial memberikan motivasi dan inspirasi bagi generasi milenial zaman sekarang agar bisa menjadi generasi hebat. Generasi yang diharapkan memiliki akhlak dan mental yang tangguh, mimpi yang besar, dan mampu mengelola cinta dengan baik. Nita Puji mengajak pembaca untuk berevolusi, baik dari segi mental, mimpi, maupun cinta, sehingga pembaca tetap tangguh dan semangat menghadapi berbagai rintangan serta tantangan dalam hidup. Bermimpilah setinggi mungkin karena mimpi itu gratis. Allah tidak pernah mematok harga serupiah pun, jadi tidak ada salahnya jika pembaca memasang impian dan cita-cita. Buku ini memberikan motivasi, dukungan dan cara-cara agar para pembaca terutama generasi milenial bisa memperbaiki akhlak menjadi lebih baik lagi.

### **Kekurangan Buku**

Buku Assalamualaikum Generasi Milenial ini meskipun judul buku terkesan mudah dipahami yang ibaratkan hanya dengan satu kali baca, namun sebenarnya juga tidak semudah ini. Buku ini mampu dipahami banyak orang. Tetapi, tidak semua orang mampu mewujudkan apa yang sudah dibaca. Tidak sedikit generasi milenial zaman sekarang yang memiliki mental, mimpi, dan cinta yang rata-rata. Mereka gampang menyerah dan putus asa dalam menghadapi suatu ujian. Bahkan, banyak yang tidak berani untuk bermimpi besar karena takut akan suatu kegagalan. Pada buku hanya disertai penjelasannya saja, melainkan tidak adanya gambar. Hal ini yang membuat para pembaca bisa cepat merasakan kebosanan ketika membaca buku. Cover pada buku kurang menarik, hal ini bisa saja menjadi daya tarik pada pembaca menurun dikarenakan cover buku yang biasa saja.

### **KESIMPULAN**

Buku ini menyadarkan betapa pentingnya bagi generasi milenial untuk mengenali siapa diri pembaca yang sebenarnya. Potensi apa yang di miliki, dan bagaimana cara untuk memanfaatkan potensi yang ada. Buku ini juga menjembatani pembaca untuk mengetahui seberapa *impact* diri ini untuk menciptakan kontribusi bagi sesama. Terlebih, sebagai generasi milenial yang harusnya berdampak, berdaya dan bermanfaat bagi lingkungan sekitar.

Buku ini sangat direkomendasikan untuk dibaca oleh generasi milenial, karena buku ini memberikan motivasi, dukungan dan cara agar para pembaca terutama generasi milenial bisa memperbaiki akhlak menjadi lebih baik lagi. Dan buku ini sangat menarik karena banyak sekali wejangan-wejangan yang dituliskan dibuku ini. Itu merupakan daya tarik tambah bagi pembaca. Bahasa-bahasa yang digunakan penulis juga sangat mudah dipahami dan jelas.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul, FIA. (2017), Kisah Imam Ahmad dan Penjual Roti, <https://www.alislamu.com> (Diakses tanggal 29 November 2023)
- Ahmad R.R. dkk. Allah is The Best of Planners, Marsua Media (Diakses tanggal 29 November 2023)
- Ahmad, R.R. (2012), The Perfect Muslimah, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo (Diakses tanggal 29 November 2023)
- Ahmad, R.R. dkk. Aku Tak Pernah Main-main dengan Mimpiku, Marsua Media (Diakses tanggal 29 November 2023)
- Alfaeni, S. I., & Asbari, M. (2023). Kurikulum Merdeka: Fleksibilitas Kurikulum bagi Guru dan Siswa. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(5), 86–92.
- Amalia, V. R., & Asbari, M. (2023). Merdeka Belajar: Solusi Awal Transformasi Pendidikan Indonesia? *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(5), 62–67.
- Aprilyanti, S., Asbari, M., Supriyanti, A., & Fadilah, I. A. (2024). Catatan Pendidikan Indonesia: Evaluasi, Solusi, & Ekspektasi. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(2), 31–34.
- Arief, I. (2018), Cerita Judoku Miftakhul Jannah Teguh Pegang Prinsip Berhijab, <https://m.detik.com> (Diakses tanggal 29 November 2023)
- Aulia, A. F., Asbari, M., & Wulandari, S. A. (2024). Kurikulum Merdeka: Problematik Guru dalam Implementasi Teknologi Informasi pada Proses Pembelajaran. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(2), 65–70.
- Damayanti, D., & Asbari, M. (2024). Guru Penggerak: Pengembangan Pendidikan melalui Kepemimpinan Guru. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(2), 5–10.
- Damiati, M., Junaedi, N., & Asbari, M. (2024). Prinsip Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(2), 11–16.
- Dillah, A. U., Asbari, M., & Faris, M. (2023). Educations Guidelines: Merajut Sistem Pendidikan di Negara Berkembang. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(5), 93–95.
- Fachmy, C. (2009), Berjuang dengan Tujuan, <https://writhink.wordpress.com> (Diakses tanggal 29 November 2023)
- Fanny, D. (2018), Ummu Umarah: Kisah Prajurit Muslimah yang Gagah Berani, <http://www.republika.co.id> (Diakses tanggal 29 November 2023)
- Fitriani, L., Asbari, M., & Wijaya, R. C. (2023). Success Guidelines: Proteksi Ruang Emosi dan Pikiran. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(5), 81–85.
- Hanum P.A. (2017), 25 Tanda Kalau Kamu Sedang Mengalami “Quarter Life Crisis”, <https://www.idntimes.com> (Diakses tanggal 29 November 2023)
- Haryuanah, D., Inayah, N., Yusup, D., Utami, S., & Asbari, M. (2023). Different Person: Berani Melawan Arus Mainstream. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 317–322.
- Husna, L. (2016), Belajar dari Kisah Cinta Fatimah Az-Zahra Ali Bin Abu Thalib, <https://www.hipwee.com> (Diakses tanggal 29 November)
- Ivan, J. (2014), Kisah Sukses Kolonel Sanders Setelah ditolak 1009 kali, <https://www.kompasiana.com> (Diakses tanggal 29 November 2023)
- Kirana, M. D., Asbari, M., & Rusdita, R. (2024). Anak Indonesia Pencipta AI untuk Pendidikan. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(1), 34–37.
- Martabayu, (2011), Memulai Dari Tujuan Akhir, Membangun Impian Yang S.M.A.R.T, <https://martabayu.wordpress.com/2011/07/25/memulai-dari-tujuan-akhir-membangun-impian-yang-s-m-a-r-t/> (Diakses tanggal 29 November 2023)
- Meilita, I. M., Asbari, M., & Timur, L. S. (2023). Pendidikan Melalui Permainan: Membangun Kreativitas dan Inovasi pada Generasi Digital. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(5), 68–72.
- Nurmala, A., & Asbari, M. (2023). Overproud: Fenomena Orang Indonesia Lebih Terobsesi dengan Hal Berbau Asing? *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 289–294.
- Permata, I., Asbari, M., & Aprilia, M. (2024). Pengaruh Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional dalam Perspektif Neurosains di Dunia Pendidikan. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(2), 60–64.

- Putri, S. A., Asbari, M., & Hapizi, M. Z. (2024). Perkembangan Pendidikan Indonesia: evaluasi potensi implementasi merdeka belajar. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(2), 39–46.
- Ramadiana, D. N., Asbari, M., & Laksana, R. P. (2024). Asesmen Nasional: Tolok Ukur Kualitas Pendidikan Indonesia? *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(2), 17–22.
- Rhien, S. (2013). Bung Karno Sang Singan Podium, <https://books.google.co.id> (Diakses tanggal 29 November 2023)
- Rizkiyanti, P. A., Asbari, M., Priambudi, N. P., & Asri, S. A. J. (2024). Pendidikan Indonesia Masih Buruk? *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(2), 35–38.
- Saputra, & Asbari, M. (2023). Nunchi: Rahasia Orang Korea Memahami Perasaan Orang Lain. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 55–58.
- Silalahi, D., Asbari, M., & Faliza, T. A. (2024). Organisasi Mahasiswa: Sudah Tidak Relevan dan Tidak Penting Lagi? *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(2), 80–86.
- Sulistyo, R., Asbari, M., & Aripin, M. N. (2024). Educations Guidelines: Objektivitas Kritis Pendidikan Seni. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(2), 71–75.
- Syahbana, A., Asbari, M., Anggitia, V., & Andre, H. (2024). Revolusi Pendidikan: Analisis Kurikulum Merdeka Sebagai Inovasi Pendidikan. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(2), 27–30.
- Tunisa, R. L., Asbari, M., Ahsyan, D., & Utami, U. R. (2024). Pendidikan: Kunci Keadilan Sosial. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(2), 76–79.
- Wardani, S., Asbari, M., & Misri, K. I. (2023). Pendidikan yang Memerdekakan, Memanusiakan dan Berpihak pada Murid. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(5), 35–43.